



Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Numbered Heads Together* (NHT) Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Ipa Biologi Peserta Didik Kelas X SMA Negeri Kecamatan Sulabesi Barat Kabupaten Kepulauan Sula

Najamudin Marsaoly

Dosen STKIP Kie Raha

Email: nhajamarsaoly@gmail.com

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima: 24 Desember 2021

Direvisi: 28 Desember 2021

Dipublikasikan: Januari 2022

e-ISSN: 2089-5364

p-ISSN: 2622-8327

DOI: 10.5281/zenodo.5832638

Abstract:

This study aims to improve learning outcomes of Biology science learning for class X SMA Negeri Sula Besi Barat District, Sula Islands Regency through Numbered Heads Together (NHT) cooperative learning. The research method used is classroom action research (CAR) using a descriptive percentage approach. At the end of the individual test implementation cycle, to find out how far the students mastered the material in the second cycle. The researcher motivates students to be more serious in working on the questions, this is because the increase in the score of questions obtained in cycle I and cycle II contributes scores to their respective groups and determines the award that will be obtained at the end of the meeting. The research was carried out at SMA Negeri Sula Besi Barat District, Sula Islands Regency. The time of this research was carried out for one month starting from April 27 to May 27, 2020. The subjects of this research were students of class X SMA Negeri Sula Besi, West Regency. The variable in this study is student learning outcomes. The instrument used is a test to obtain data on student learning outcomes. The data analysis technique used in this research is descriptive percentage data analysis technique. The results showed that the presentation of student learning outcomes after learning using the NHT method in the first cycle was 61.25 and student learning outcomes increased in the second cycle to 86.25 from the data using the NHT learning method to improve student learning outcomes in class X State SMA, Sula District Besi Barat, Sula Islands Regency.

Keywords: *learning outcomes, Numbered Heads Together (NHT)*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan usaha atau kegiatan yang dijalankan dengan sengaja, teratur dan berencana dengan maksud mengubah atau mengembangkan perilaku yang diinginkan. Sekolah sebagai lembaga formal merupakan sarana untuk mencapai tujuan pendidikan. Melalui sekolah peserta didik belajar secara teratur

dan terencana yang disusun dalam sebuah kurikulum. Belajar melalui pendidikan formal harus menunjukkan adanya perubahan yang sifatnya positif sehingga pada tahap akhir akan didapat keterampilan, kecakapan dan pengetahuan baru. Hasil dari belajar tersebut tercermin dalam prestasi belajar pada setiap peserta didik. Namun dalam upaya meraih

prestasi belajar yang memuaskan dibutuhkan proses belajar yang efektif, efisien dan kondusif.

Menurut Faturrahman dkk (2012:6) belajar merupakan komponen pendidikan yang berkenaan dengan tujuan dan bahan acuan interaksi, baik yang bersifat eksplisit maupun alternatif (tersembunyi). Untuk menangkap isi dan pesan belajar maka dalam belajar individu menggunakan kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik yang dimilikinya. Belajar akan menghasilkan perubahan-perubahan dalam diri seseorang. Untuk mengetahui sampai seberapa jauh perubahan yang terjadi, perlu adanya penilaian. Begitu juga dengan yang terjadi pada seorang peserta didik yang mengikuti suatu pendidikan selalu diadakan penilaian dari hasil belajarnya. Penilaian terhadap hasil belajar seorang peserta didik untuk mengetahui sejauh mana telah mencapai sasaran belajar inilah yang disebut sebagai prestasi belajar.

Fungsi pendidikan adalah membimbing anak kearah suatu tujuan yang kita nilai tinggi. Pendidikan yang baik adalah usaha yang berhasil membawa semua anak didik kepada tujuan dan materi pembelajaran dipahami sepenuhnya oleh semua anak didik serta pandangan guru terhadap anak didik akan mempengaruhi kegiatan mengajar di kelas.

Pendidikan dapat diwujudkan dalam proses belajar mengajar yang menimbulkan interaksi antara dua item yaitu pendidik dan peserta didik. Kualitas pendidikan di sekolah pada umumnya dapat dilihat dari hasil belajar peserta didik. "Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya" (Sudjana, 2011: 22). Usaha untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik bukanlah suatu usaha yang mudah. "Belajar pada hakikatnya adalah perubahan yang terjadi dalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktivitas belajar" (Djamarah, 2013: 38).

Berdasarkan hal tersebut, maka aktivitas belajar sangat diperlukan untuk menunjang kelancaran kegiatan belajar peserta didik sehingga materi yang disampaikan dapat diterima dengan baik oleh peserta didik.

Di Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat merupakan sekolah yang sudah berstandar Nasional dan mempunyai input atau masukan peserta didik yang memiliki prestasi belajar yang bervariasi, artinya bisa menerima peserta didik yang hasil belajar tinggi, sedang dan rendah. Karena peserta didik mempunyai prestasi yang beragam inilah mengakibatkan prestasi belajar yang bervariasi ini menunjukkan bahwa peran serta keaktifan peserta didik dalam kegiatan belajar mengajar sangat beraneka ragam. Ini di buktikan pada saat di lakukan observasi di sekolah secara langsung, dari hasil observasi yang di lakukan pada hari sabtu tanggal 7 januari 2020 di kelas X (sepuluh) Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat pada saat proses belajar mengajar berlangsung masih terdapat banyak peserta didik yang tidak menghiraukan apa yang di terangkan oleh guru, ada juga yang kelihatan ngantuk mengakibatkan proses pembelajaran yang di lakukan terlihat pasif hanya guru saja yang menyampaikan materi pembelajaran sedangkan peserta didik kurang aktif memberikan tanggapan terhadap materi yang di ajarkan dan kelihat sekali mereka merasa bosan dengan metode yang dilakukan oleh guru mata pelajaran biologi. Hal ini juga berpengaruh terhadap hasil belajar peserta didik.

Data penilaian di semester ganjil pada mata pelajaran biologi untuk peserta didik yang mendapatkan nilai kurang dari 65 orang sebanyak 21 peserta didik (66,96%), sedangkan yang mendapat nilai 70 sebanyak 11 peserta didik (33,04%), dengan rata-rata nilai 66,22. Batas nilai kelulusan mata pelajaran untuk biologi adalah 65. Hal ini terjadi karena guru kurang berkolaborasi

untuk menerapkan berbagai macam model pembelajaran yang telah ada.

Model pembelajaran kooperatif dapat dimanfaatkan oleh guru sebagai alternatif pembelajaran yang inovatif dan sekaligus dapat meningkatkan Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi peserta didik. Salah satu model pembelajaran kooperatif yaitu *Numbered Heads Together* (NHT). Langkah dalam NHT yaitu, penomoran, mengajukan pertanyaan, berpikir bersama, dan menjawab pertanyaan. Menurut Trianto (2012: 82) NHT digunakan untuk melibatkan lebih banyak peserta didik dalam menelaah materi yang tercakup dalam suatu pelajaran dan mengecek pemahaman mereka terhadap isi pelajaran tersebut. Model pembelajaran tipe NHT perlu didukung oleh media pembelajaran agar dalam penerapannya dapat membangkitkan ketertarikan peserta didik sehingga Aktivitas dan Hasil Belajar Biologi akan meningkat.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini termasuk penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), Guna mengetahui penerapan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat Kabupaten Kepulauan Sula. Desain yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model kemmis dan M.C Taggart (dalam Depdiknas, 1999) bahwa PTK yang dikembangkan terdiri atas 4 fase kegiatan meliputi : perencanaan (*plan*), pelaksanaan tindakan (*action*), observasi (*observation*), dan refleksi (*reflection*).

Adapun tahap yang dilalui oleh peneliti yaitu :

Siklus ke I

a. Tahap perancangan tindakan merupakan langkah awal yang akan dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar dengan menggunakan model pembelajaran NHT peserta didik kelas X Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat Kabupaten Kepulauan sula.

Rencana disusun berkaitan dengan kegiatan yang akan dilakukan dan mempersiapkan segala sesuatu dalam pelaksanaan pembelajaran, meliputi :

- 1) Penyusunan rencana pembelajaran Biologi, Kopentesi dasar jamur (fungi) dan bagian-bagian dari Jamur (fungi)
 - 2) Menyusun lembar observasi proses pembelajaran (RPP) dan hasil belajar peserta didik.
 - 3) Menyusun hasil tes belajar
 - 4) Menetapkan kriteria keberhasilan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran NHT yaitu nilai hasil belajar minimal rata-rata 65 sesuai standar KKM.
 - 5) Menetapkan kegiatan pertemuan sebanyak 3x yaitu dengan perincian yaitu 2x pertemuan untuk pembelajaran dalam 1x pertemuan untuk tes.
- b. Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran Biologi dengan menerapkan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat Kabupaten Kepulauan sula. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengajar peserta didik jamur (fungi) dengan menggunakan model NHT. Pada pertemuan pertama, Indikator pembelajaran yaitu peserta didik dapat menjelaskan jamur/fungi dengan LKPD yang telah tersedia, sementara pertemuan kedua dengan Indikator peserta didik dapat menjelaskan bagian-bagian dari jamur (fungi), selanjutnya pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar.
- c. Tahap pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pelaksanaan pembelajaran jamur (fungi) dengan menerapkan model NHT, dan aktivitas belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran jamur/fungi menggunakan model

pembelajaran NHT. Observasi dilakukan oleh peneliti dan guru kelas beserta observer.

- d. Tahap refleksi merupakan kegiatan mengukur hasil belajar peserta didik menggunakan model tes esay. Demikian pula dilakukan pengkajian mengenai hasil (keberhasilan) dan kelemahan dari pelaksanaan atau tindakan yang dilakukan dalam pembelajar jamur (fungi) melalui model pembelajaran NHT pada siklus pertama sebagai masukan dalam pembelajaran ekosistem pada siklus II

Siklus ke II

- Tahap perencanaan dalam siklus ke II relatif sama dengan siklus pertama sebagai upaya lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan model NHT pada peserta didik kelas X Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat Kabupaten Kepulauan sula, akan tetapi pada siklus ke II ini dilakukan refleksi pada cara pembagian kelompok dimana pembagian kelompok berdasarkan tingkat kemampuan sehingga pada siklus ke II ini pembelajaran merata artinya semua peserta didik mempunyai kesempatan dalam hal menjawab dan tampil didepan. Rancangan kegiatan pembelajaran siklus ke II juga sebanyak 3x, yaitu dengan perincian 2x pertemuan untuk pembelajaran dan 1x pertemuan untuk tes hasil belajar peserta didik.
- Tahap pelaksanaan yaitu melaksanakan pembelajaran biologi dengan menerapkan model pembelajaran NHT dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat Kabupaten Kepulauan sula. Dalam kegiatan pembelajaran, guru mengajar langsung peserta didik jamur (fungi) dengan

menggunakan model pembelajaran NHT yang dilakukan pada pertemuan pertama dan kedua dengan Indikator pembelajaran yaitu : jamur (fungi) menggunakan model pembelajaran NHT dengan ciri-ciri jamur (fungi) dengan menggunakan pembelajaran NHT. Selanjutnya pertemuan ketiga dilakukan tes hasil belajar peserta didik.

- Tahap pengamatan merupakan kegiatan mengamati proses pembelajaran jamur (fungi) dengan menggunakan model pembelajaran NHT, dan aktivitas belajar peserta didik dengan mengikuti pembelajaran Biologi.
- Tahap refleksi merupakan kegiatan mengukur hasil belajar peserta didik melalui tes menggunakan model esay. Demikian pula dilakukan pengkajian mengenai dampak atau hasil belajar dari pelaksanaan tindakan yang dilakukan dalam pembelajaran Biologi dengan menerapkan model pembelajaran NHT pada siklus ke II dan perbandingan siklus ke I.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah

Soal Tes

Soal tes berbentuk essay yang berjumlah 10 butir soal, Tes ini disusun berdasarkan tujuan pembelajaran yang akan dicapai, digunakan untuk mengukur kemampuan pemahaman konsep pelajaran biologi pada pokok bahasan jamur (fungi). Tes yang dilaksanakan dalam penelitian ini terdiri atas tes akhir siklus I, dan tes akhir siklus II.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Langkah-langkah persiapan yang dilakukan sebagai berikut:

1. Menentukan kelas dan subjek penelitian.

2. Identifikasi permasalahan yang dirumuskan secara kolaboratif antara guru dan peneliti.
3. Peneliti menentukan pokok bahasan yang akan diajarkan.
4. Menyusun rencana pembelajaran.
5. Menyusun pembentukan kelompok-kelompok diskusi.
6. Menyusun angket sikap konstruktif peserta didik terhadap pelajaran Biologi.
7. Menyusun LDPD (Lembar Diskusi Peserta didik).
8. Menyusun soal evaluasi.

Hasil distribusi frekuensi presentasi hasil belajar peserta didik siklus II hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Nilai Hasil Tes Siklus I

Skala nilai	Skala deskriptif	Frekuensi	Presentasi (%)
80-100	Baik sekali	4	20 %
70-79	Baik	4	20 %
65-69	Cukup	3	15 %
0-64	Kurang	11	45 %
Jumlah		20	100 %

Dari penjelasan tabel di atas terdapat 4 peserta didik (20%) kualifikasi baik sekali, 4 peserta didik (20%) kualifikasi baik, 3 peserta didik (15%) kualifikasi cukup dan 11 peserta didik (45%) kualifikasi kurang, dan tidak terdapat peserta didik yang mencapai kualifikasi yang memuaskan (data tabel lampiran).

Hasil distribusi frekuensi presentasi hasil belajar peserta didik siklus II hasilnya dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Dan Presentasi Nilai Hasil Tes Siklus II

Skala nilai	Skala distribusi	Frekuensi	Presentasi (%)
80-100	Baik Sekali	17	85%
70-79	Baik	2	10 %
65-69	Cukup	1	5 %
0-64	Kurang	0	0 %
Jumlah		20	100 %

Sumber: data hasil olahan peneliti 2020

Dari penjelasan tabel di atas terdapat 17 peserta didik (85%) kualifikasi baik sekali, 2 peserta didik (10%) kualifikasi baik, 1 peserta didik (5%) kualifikasi cukup, dan 0 peserta didik (0%) kualifikasi kurang, dan sudah mencapai kualifikasi yang sangat memuaskan.

Hasil tersebut menunjukkan bahwa terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik pada materi keanekaragaman hayati dengan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT. Nilai rata-rata pada tes siklus I yaitu 61,25 dan siklus II mengalami peningkatan menjadi 86,25. Sesuai kriteria keberhasilan peserta didik dinyatakan dalam pembelajaran jika peserta didik memperoleh nilai ≤ 65 atau mencapai KKM $\geq 75\%$. Dari hasil penelitian dan pembahasan maka penerapan model pembelajaran kooperatif tipe NHT untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas X Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat pada konsep Jamur/fungi dan keanekaragaman hayati dicapai pada siklus II.

Dengan demikian, hasil belajar peserta didik kelas X, MIPA Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat juga dapat dikatakan berhasil. Hal ini, dapat dilihat pada hasil perolehan dari jumlah 20 peserta didik yang dikonfersikan dalam Pedoman Acuan Patokan (PAP).

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang telah diperoleh dalam penelitian ini, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Hasil belajar peserta didik dalam penelitian tindakan kelas, dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi Jamur/fungi dari tes siklus I sampai tes siklus II dapat menunjukkan hasil dengan kualifikasi memuaskan dicapai oleh 17 peserta didik (85%) kualifikasi baik sekali, 2 peserta didik (10%), kualifikasi baik, dan 1 peserta didik (5%) kualifikasi

cukup, hasil yang diperoleh pada penelitian dengan menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT pada materi Jamur/fungi di kelas X MIPA SMA Negeri Kecamatan Sula Besi Barat dapat dikatakan meningkat, yang berarti bahwa peserta didik telah mampu memahami materi yang telah diajarkan.

2. Penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada materi Jamur/fungi. Dalam artian bahwa dengan menggunakan metode kooperatif tipe NHT dapat memperkecil jumlah peserta didik yang kurang mampu dalam permasalahan yang muncul, atau dapat memperluas atau perbesar jumlah peserta didik yang memahami materi Jamur. Besar peningkatan yang diperoleh dari penggunaan pembelajaran kooperatif tipe NHT mencapai 86,25% ini berarti adanya peningkatan yang dikategorikan sangat baik.

Saran

Bertitik tolak dari kesimpulan diatas, bahwa peneliti dapat memberikan beberapa arti penting bagi peningkatan hasil belajar peserta didik, adapun saran bagi peneliti yaitu kepada:

1. Peserta didik diharapkan untuk lebih aktif, kreatif dan berperan serta dalam proses pembelajaran. Karena dengan keaktifan, kreatif, dan peran serta dalam mengikuti proses pembelajaran dapat memberikan pengetahuan dan pemahaman yang lebih luas dan dapat menghilangkan rasa jenu peserta didik.
2. Guru Sma Negeri Kecamatan Sula Besi Barat khususnya untuk kelas X Mipa diharapkan agar dalam pembelajaran Biologi kiranya dapat menggunakan pembelajaran kooperatif tipe NHT dengan teknik PTK sehingga dapat memotifasi peserta didik dalam proses belajar mengajar khususnya

mata pelajaran Biologi.

Peneliti dan para penggemar geografi diharapkan agar dalam penelitian ini dapat menjadi dasar dan tolak ukur dalam mengembangkan kualitas, kuantitas, dan kreatifitas pembelajaran Biologi dimasa yang sekarang dan masa yang akan datang.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, 1996. *Guru Dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru Algesindon.
- Dimiyati, dan Mudjiono. 1999. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta : ProyekPembinaan dan Peningkatan Mutu Tenaga Kependidikan Depdikbud.
- Djamarah, 2011. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineksa Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Azwan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. JakartaRineka Cipta.
- Faturrahman, Dkk; 2012. Pengantar pendidikan. Perstasi pustaka publisher: Jakarta.
- Ibrahim, M. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. University Press. Surabaya.
- Nashar, 2004. *Peranaan motifasi dan kemampuan awal*. Delita pres: Jakarta.
- Nashar,2004. *Peranan Motivasi dan Kemampuan awal dalam kegiatan Pembelajaran*. Jakarta: Delia Press.
- Nana Sudjana. (2011). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosadakarya.
- Purwanto, 2011 , *Evaluasi Hasil Belajar*, Penerbit Pustaka Pelajar Yogyakarta. Rahayu,Online (2006). Pengertian *Numbered Heads Together (NHT)*. (<http://iniwebhamdan.wordpress.com/2012/05/10/pengertian-numbered-head-together-nht/>) diakses tanggal 20 Oktober 2012.

- Rusman.2011. model-model pembelajaran: mengembangkan *Profesionalisme Guru*. Bandung: Rajawali Pres.
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta: RinekaCipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: RemajaRosdakarya.
- Sudjana, Nana. 2011. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sulistiyorini Ari, 2009. *Biologi 1 : Untuk Sekolah menengah Atas/Madrasah AliyahKelas X*. Penerbit PT. Balai Pustaka : Jakarta.
- Suprijono. 2009. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Suwarno. 2010. *Pembelajaran Kooperatif Jenis Numbered Heads Together*.
(<http://suwarnostatistik.wordpress.com>)
- Trianto. (2012). *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research): Teori dan Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustakarya.